Jurnal Hilirisasi IPTEKS Vol. 7 No 1 2024
Website. http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/
EISSN: 2621-7198

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK SAIYO SAKATO NAGARI KAMBANG BARAT MELALUI OPTIMALISASI PEMELIHARAAN AYAM KUB DENGAN INOVASI RANSUM LOKAL DAN TEKNOLOGI PENETASAN

Sepri Reski*), Ridho Kurniawan Rusli dan Linda Suhartati
Fakultas Peternakan Universitas Andalas

*) Email Koresponden: seprireski@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ternak Saiyo Sakato Nagari Kambang Barat Kabupaten Pesisir Selatan melalui optimalisasi manajemen pemeliharaan ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) dengan inovasi ransum lokal dan teknologi penetasan. Fokus utama adalah pada pengembangan inovasi ransum lokal dan penerapan teknologi penetasan yang lebih sederhana. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan intensif, serta kelompok ternak dibimbing dalam proses pembuatan formula ransum dan demonstrasi pembuatan mesin penetas telur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan formula ransum yang mengandung bahan pakan lokal seperti dedak, jagung, bungkil kedelai dan tepung ikan mampu meningkatkan produktivitas ayam kampung dan secara signifikan mengurangi biaya pakan, serta dapat menggantikan penggunaan pakan komersil. Lebih lanjut, pembuatan mesin penetas telur oleh anggota kelompok ternak dapat meningkatkan efisiensi penetasan dan berkontribusi pada peningkatan populasi ayam KUB secara berkelanjutan di Nagari Kambang Barat. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam pemeliharaan ayam KUB secara lebih profesional, khususnya dalam pembuatan formulasi ransum lokal dan teknik penetasan. Antusiasme yang tinggi dari anggota kelompok terlihat melalui partisipasi aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan dan penerapan ilmu yang diperoleh pada saat kegiatan dan penerapannya di lapangan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kapasitas kelompok ternak Saiyo Sakato dalam manajemen pemeliharaan ayam KUB, yang tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tapi juga mendukung keberlanjutan usaha ternak di daerah tersebut melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan inovasi teknologi. Kegiatan ini memberikan model yang dapat direplikasikan untuk pemberdayaan kelompok ternak di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: *ayam KUB, formula ransum, pemberdayaan, penetas telur*

Empowering the Saiyo Sakato Livestock Group in Nagari Kambang Barat through Optimisation of KUB Chicken with Local Feed Innovation and Hatching Technology

Abstract

This activity aimed to empower the Saiyo Sakato livestock group in Nagari Kambang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, by optimising the management of Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) chicken with local feed innovation and simpler hatching technology. The main focus was on developing local feed innovation and applying more straightforward hatching technology. The methods used included extension, training, and intensive assistance, with the livestock group being guided in creating a feed formula and demonstrating how to make an egg incubator. The results of this service showed that applying a feed formula containing local feed ingredients such as rice bran, corn, soybean meal, and fish meal could increase the productivity of KUB chickens, significantly reduce feed costs, and replace the use of commercial feed. Furthermore, the creation of egg incubators by members of the livestock group could increase hatching efficiency and contribute to the sustainable increase of the KUB chicken population in Nagari Kambang Barat. In addition, this activity also successfully enhanced the knowledge and skills of the group members in the more professional maintenance of KUB chickens, especially in making local feed formulations and hatching techniques. The high enthusiasm of the group members was evident through their active participation in each training session, the application of the knowledge gained during the activities, and their implementation in the field. The conclusion from this service activity is the increased

capacity of the Saiyo Sakato livestock group in the management of KUB chicken maintenance, which not only enhances productivity and efficiency but also supports the sustainability of livestock businesses in the area through the utilisation of local resources and technological innovation. This activity provides a replicable model for empowering livestock groups in other areas with similar conditions.

Keywords: *KUB chicken, ration formula, empowerment, egg incubator*

PENDAHULUAN

Kelompok Saiyo Sakato merupakan kelompok yang terletak di Nagari Kambang Barat, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Kelompok ini bergerak pada sektor peternakan melalui pemeliharaan ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB merupakan hasil dari kegiatan pemuliaan selektif dari spesies ayam kampung asli Provinsi Jawa Barat, yang telah berhasil diadaptasikan dan dikembangkan melalui serangkaian proses seleksi yang dilaksanakan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia (Amanda dkk., (2019). Kelompok ternak Saiyo Sakato memiliki anggota kelompok yang berjumlah 25 orang, dengan jumlah populasi ayam KUB mencapai 500 ekor yang terdiri dari 450 ekor betina dan 50 ekor jantan yang telah berproduksi selama 3 bulan. Namun, kelompok ini memiliki masalah dalam penyediaan pakan yang berkualitas dengan harga murah dan tersedia secara kontinyu, karena hanya mengandalkan pakan komersil yang harganya relatif lebih mahal, sehingga diperlukan upaya dalam memanfaatkan dan mengolah bahan pakan lokal dengan biaya yang lebih murah dan mengandung nutrien yang hampir sama dengan pakan komersil. Menurut Hafsah (2017) bahwa biaya pakan merupakan biaya yang paling tinggi dalam usaha peternakan yaitu sekitar 60-70% dari biaya produksi, sehingga perlu pemanfaatan bahan-bahan lokal dalam menekan biaya tersebut. Selanjutnya, Reski dkk. (2023) juga melaporkan bahwa, penggunaan bahan pakan lokal seperti tepung rumput laut *Turbinaria murayana*, dedak padi, jagung, dan konsentrat dapat menekan biaya pakan di Kelompok Ternak Sungai Nipah, Kabupaten Pesisir Selatan.

Selain permasalahan pakan, kelompok ini juga kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan populasi ayam KUB karena rendahnya tingkat kecenderungan mengeramnya, sehingga kesulitan dalam mendapatkan anak ayam KUB yang ditetaskan secara alami. Kondisi ini menuntut pengembangan strategi yang berfokus pada inovasi penggunaan teknologi penetasan buatan untuk meningkatkan efisiensi reproduksi dan populasi ternak. Menurut Lubis dkk. (2021), penerapan teknologi penetasan buatan, seperti mesin penetas telur, telah terbukti meningkatkan keberhasilan penetasan secara signifikan, hingga 80%, dibandingkan dengan pengeraman alami.

Pelatihan pembuatan formulasi ransum ayam KUB dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal menggunakan teknologi dan aplikasi yang sederhana serta pelatihan pembuatan mesin penetas telur dan pengoperasiannya sangat diperlukan oleh kelompok ternak Saiyo Sakato dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu telah dilakukan kegiatan, yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan formulasi ransum ayam KUB berbasis bahan pakan lokal dan pelatihan pembuatan mesin penetas telur serta pendampingan kelompok dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ternak Saiyo Sakato Nagari Kambang Barat Kabupaten Pesisir Selatan melalui optimalisasi manajemen

pemeliharaan ayam kampung unggul balitbangtan (KUB) dengan inovasi ransum lokal dan teknologi penetasan dalam rangka meningkatkan usaha kelompok yang berkelanjutan.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilaksanakan pada kelompok ternak Saiyo Sakato Nagari Kambang Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberdayaan kelompok dengan metode penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Menurut Ediset dkk. (2023) penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi dari topik yang disampaikan dengan tujuan agar peserta memiliki pengetahuan tentang teori dan konsep. Metode kegiatan ini melibatkan kelompok ternak Saiyo Sakato dalam proses pengembangan formula ransum berbahan lokal dan pelatihan pembuatan mesin penetas telur. Kemudian, pelatihan dan pendampingan digunakan untuk mempraktekkan dan memperagakan prosedur dalam membuat formula dan menyusun ransum ayam kampung yang mengandung bahan pakan lokal yaitu: dedak padi, jagung, bungkil kedelai dan tepung ikan. Selain itu kegiatan pelatihan juga dilakukan untuk mempraktekkan proses pembuatan mesin tetas telur dan cara penggunaannya. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari 2 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan melakukan survey ke lokasi kelompok ternak untuk mengetahui bagaimana kondisi awal dari kelompok ternak tersebut. Tahapan selanjutnya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok peternak dan mencarikan solusinya. Permasalahan yang teridentifikasi pada kelompok ternak tersebut terdapat 2 permasalahan yang mendasar yaitu: harga pakan yang tinggi karena menggunakan pakan komersil dan sulitnya meningkatkan jumlah populasi ternak karena tingkat pengeraman ayam KUB yang rendah.

Dengan demikian tim pengabdi pada tahap persiapan telah menyiapkan solusi dari permasalahan yang dihadapi tersebut yaitu: membuat formula ransum mengandung bahan pakal lokal yang terdiri dari dedak padi, jagung, bungkil kedelai, tepung ikan, tepung tulang, dan minyak kelapa. Selanjutnya juga menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mesin penetas telur yang sederhana dan mudah diperagakan serta muda digunakan di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan dibagi beberapa tahap:

1. Tahap penyuluhan
   Kegiatan penyuluhan yang dilakukan berupa penyampaian materi tentang manajemen pemeliharaan ayam KUB, cara membuat formula ransum menggunakan bahan pakan lokal, manfaat penggunaan mesin penetas telur, dan terakhir dilakukan diskusi dengan peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta secara teori sebelum dilanjutkan pada tahapan pelatihan dan praktek.

2. Tahap pelatihan dan praktek

Pelatihan dilakukan dengan cara demonstrasi penyusunan formula ransum ayam KUB menggunakan aplikasi Smart Feed Agrinak (Balitbang Kementan RI) yang bisa dioperasikan menggunakan handphone. Adapun formula ransum yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Formula Ransum Yang Digunakan

Bahan Pakan	**Umur**		**Ransum Komersil**
	12-22 Minggu	**> 22 Minggu**	
	Jumlah (%)	**Jumlah (%)**	
Jagung Kuning Giling (%)	53,92	65,90	
Dedak padi halus (%)	30,00	5,48	
Minyak kelapa (%)	0,50	0,50	
Bungkil Kedelai (%)	2,13	9,52	
Tepung Ikan (%)	12,00	10,00	
Tepung Tulang (%)	1,45	8,60	
Total (%)	**100,00**	**100,00**	
Energi Metabolisme (Kkal/kg)	2800,00	2800,00	
Protein Kasar (%)	16,50	17,00	
Harga Ransum Per Kg (Rp)	7000	8000	12000

Ket: Formulasi dibuat menggunakan aplikasi Smart Feed Agrinak (Balitbang Kementan RI)



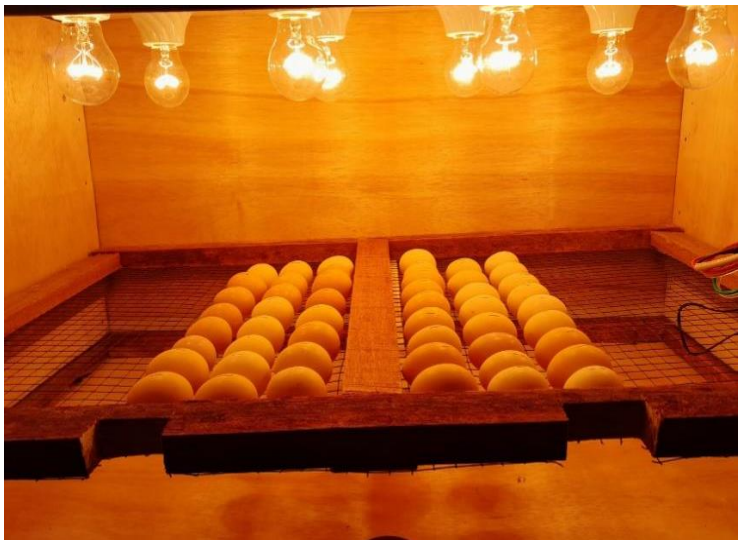
Gambar 1. Aplikasi Formulasi Ransum Ayam KUB

Tahapan pelatihan selanjutnya yaitu berupa demonstrasi dalam membuat dan menggunakan mesin penetas telur yang disampaikan tim pengabdi kepada seluruh peserta. Mesin penetas telur yang yang didemonstrasikan adalah mesin yang dibuat

dengan sangat sederhana dengan kapasitas telur 100 butir dengan ukuran panjang 60 cm, lebar 30 cm dan tinggi 32 cm.



Gambar 2. Mesin Penetas Telur Tampak Luar



Gambar 3. Mesin Tetas Telur Tampak Dalam

3. Tahapan pendampingan

Tahapan ini adalah tahap pendampingan peternak dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan baik secara teori maupun praktek yang langsung diaplikasikannya dilapangan. Pada tahap ini juga bisa melihat ukuran keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara melihat kegiatan kelompok ternak setelah dilakukan beberapa kali kegiatan baik pada saat pendampingan maupun pada saat setelah selesai pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari kegiatan yang telah dilakukan dan apa kekurangan dari kegiatan tersebut, serta apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan di kelompok ternak Saiyo Sakato menghasilkan dua pencapaian utama yaitu: pembuatan formula ransum ayam KUB berbahan lokal menggunakan aplikasi *Smart Feed Agrinak* dan pembuatan mesin penetas telur.

1. Pembuatan Formula Ransum Ayam KUB Berbahan Lokal:

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa formula ransum baru yang mengandung bahan lokal yang terdiri dari: dedak, jagung, bungkil kedelai tepung ikan, tepung tulang dan minyak kelapa yang disusun menggunakan aplikasi *smart feed* dapat meningkatkan produktivitas ayam KUB dan menurunkan biaya ransum. Ransum yang disusun menggunakan bahan pakan ini dapat menekan biaya pakan dari Rp. 12.000 menjadi Rp 7.000-8.000 per kg ransum (Tabel 1). Selain menekan biaya ransum, penggunaan bahan pakan yang telah dibuat dapat mempertahankan performa dan produktivitas ternak ayam KUB dan juga dapat meningkatkan pengetahuan peternak dalam menyusun ransum sendiri. Menurut Rusli dkk. (2022) bahwa pemanfaatan bahan pakan lokal dalam ransum ayam KUB dapat menekan biaya pakan dan meningkatkan pengetahuan peternak dalam memanfaatkan bahan-bahan pakan lokal yang tidak bersaing penggunaannya dengan kebutuhan manusia. Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari antusias peserta pada saat kegiatan dan pada saat praktek langsung dilapangan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan merupakan metode yang sangat cocok digunakan dalam mengatasi permasalahan pakan pada kelompok ternak melalui pemanfaatan bahan pakan lokal (Reski dkk., 2019). Berikut ini adalah ransum yang telah disusun sesuai dengan formula yang telah ditetapkan sebelumnya seperti yang terlihat pada gambar 4, dan gambaran ayam KUB yang telah mengkonsumsi ransum yang telah dibuat seperti yang terlihat pada gambar 5.



Gambar 4. Ransum Yang Telah Disusun Berdasarkan Formula



Gambar 5. Ayam KUB Yang Telah Diberi Ransum Hasil Kegiatan

2. Pembuatan Mesin Penetas Telur

Kegiatan ini juga diawali dengan kegiatan penyuluhan terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan pelatihan dalam pembuatan dan penggunaan mesin penetas telur. Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan kelompok akan manfaat dan fungsi penggunaan mesin penetas telur, hal ini terlihat dari antusias peserta dalam bertanya dan berdiskusi pada saat kegiatan penyuluhan dilakukan. Selanjutnya kegiatan pelatihan pembuatan mesin penetas telur dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, hal ini terlihat ketika anggota kelompok diberi kesempatan untuk merakit mesin penetas telur setelah diberikan demonstrasi atau contoh terlebih dahulu. Pada kegiatan ini menghasilkan 2-unit mesin penetas telur dengan kapasitas masing-masing 100 butir seperti yang terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Mesin Tetas

Selanjutnya pada kegiatan pendampingan terlihat bahwa mesin penetas yang dibuat telah meningkatkan angka keberhasilan penetasan, yang berkontribusi pada upaya meningkatkan populasi ayam KUB. Keberhasilan penetasan meningkat dari 50% menjadi 80% setelah penggunaan mesin penetas telur seperti yang terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Ternak yang Sudah Mulai Menetas

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pembuatan formulasi ransum ayam KUB dan pelatihan pembuatan mesin penetas telur merupakan kegiatan yang memiliki dampak positif bagi kelompok ternak dalam memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi kelompok ternak pada umumnya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas kelompok ternak Saiyo Sakato dalam manajemen pemeliharaan ayam KUB, pembuatan formula ransum berbahan lokal dengan menggunakan aplikasi *Smart Feed*, dan teknologi pembuatan mesin penetas telur yang tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efisiensi, tapi juga mendukung keberlanjutan usaha kelompok ternak. Kegiatan ini memberikan model yang dapat direplikasikan untuk pemberdayaan kelompok ternak di wilayah lain dengan kondisi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Universitas Andalas dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan bantuan dana kegiatan sesuai dengan nomor kontrak Induk DRTPM No: 089/E5/PG.02.00.PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, U. D., Munir, I. M., & Mardianto, S. (2019). Mengenal ayam KUB-1 (Kampung Unggul Balitbangtan) dan peranannya di BPTP Banten.

Ediset, E., Martaguri, I., Anas, A., Indrayani, I., Foci, Y. R., & Khairi, F. I. (2023). Teknologi pakan silase dan fermentasi untuk perbaikan usaha peternakan sapi di desa padang cakur kota pariaman. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(3), 171-181.

Hafsah, S. S. (2017). Evaluasi penggunaan bahan pakan lokal terhadap performa produksi telur dan kinerja penetasan ayam kampung super. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner

Lubis, A. C. B., Satria, H., Alayubby, M. F., Putri, R. M., & Triana, C. R. (2021). Efisiensi perbandingan teknologi mesin inkubator penetas telur unggas otomatis menggunakan synchronous motor ac dengan sistem manual. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.

Reski, S., Rusli, R. K., Amizar, R., Rastosari, A., Utami, Y., Purwati, E., Kurnia, Y. F., Sari, Y. C., Wizna, W., & Ferawati, F. (2019). Pemberdayaan peternak itik pedaging melalui penggunaan probiotik waretha di nagari sungai kamuyang kabupaten lima puluh kota. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 2(4), 458-468.

Reski, S., Rusli, R. K., Zurmiat, Z., Mahata, M. E., Rizal, Y., Firdani, F., & Rahman, R. (2023). Pemberdayaan kelompok ternak sungai nipah saiyo melalui pembuatan formula ransum ayam kampung mengandung tepung rumput laut Turbinaria murayana fermentasi. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 6(4), 380-387.

Rusli, R. K., Yuniza, A., & Ciptaan, G. (2022). Pemberdayaan masyarakat kurang mampu yang terdampak covid-19 di kelurahan limau manis melalui introduksi ayam kampung unggul balitbangtan dan pelatihan ransum. Warta Pengabdian Andalas, 29(2), 87-93.